

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena pendidikan menjadi pilar utama dalam mewujudkan generasi yang lebih maju. Pendidikan adalah suatu lembaga yang berusaha membangun dan membentuk masa depan bangsa dan negara secara berkesinambungan. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk membentuk, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia di kehidupan yang akan datang. Pendidikan menjadi aspek penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang lebih maju dan sejahtera. Hal ini dikarenakan kesejahteraan bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga sumber daya pada modal intelektual dan sosial.¹

Pada zaman abad ke-21 ini manusia memiliki tuntutan yang tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka manusia dituntut agar memiliki keterampilan yang kreatif, inovatif, dan berkarakteristik. Siswa yang hidup pada zaman abad ke-21 harus menguasai keterampilan, keilmuan, berpikir kritis, kreatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi yang efektif.² Seiring dengan berkembangnya berbagai aspek di dalam kehidupan di waktu ke waktu, siswa perlu menguasai keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan di zaman ini. Sejalan dengan uraian tersebut, keterampilan dasar yang wajib dimiliki pada abad ke-21 yang biasa disebut sebagai keterampilan 4C yakni komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan kreativitas (*creativity*).³

¹ Hartini, A. (2017). ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).

² Purnama, S., Hidayat, S., Merliana, A., Universitas, P., Indonesia, P., & Tasikmalaya, K. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*.

³ Syafira, N., Sagita, J., & Trismawanti, I. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERATURE CIRCLE PADA SISWA KELAS V SD (PTK PADA

Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2022 Pasal 7 menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa pendidik atau guru memegang peran utama dalam mewujudkan sasaran dan tujuan dari pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Indonesia telah melakukan banyak upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang terdahulu. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan adanya pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*).

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam terbentuknya pendidikan yang berkualitas. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa dapat menggali nilai-nilai, pengetahuan, serta keterampilan baru. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dasar siswa. Adapun tujuan dari mata Pelajaran IPS yaitu untuk memperkenalkan pengetahuan sosial dan kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitar siswa. IPS merupakan suatu pembelajaran yang mampu mengajarkan kepada siswa tentang tata cara bagaimana siswa bersikap baik dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Sehingga ketika siswa akan berinteraksi dengan masyarakat, siswa mampu mempersiapkan dirinya untuk bersosialisasi dengan baik di dalam hubungan bermasyarakat.⁴

Beberapa pakar menjelaskan bahwa pentingnya penguasaan keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*) sebagai langkah awal mencapai kesuksesan di abad ke-21. Keterampilan 4C merupakan

PEMBELAJARAN IPS KERAGAMAN BUDAYA). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2614–722x.

⁴ Parni. (2020). PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara*, 3(2), 96.

keterampilan yang termasuk ke dalam jenis *softskill*, sehingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih berharga jika dibandingkan dengan penguasaan *hardskill*.⁵ Salah satu faktor dari keberhasilan siswa khususnya di dalam mata pelajaran IPS adalah keterampilan kolaborasi (*collaboration skill*) agar mampu untuk menghadapi tantangan pada abad ke-21. Keterampilan kolaborasi adalah suatu keterampilan dalam bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan.⁶ Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan membangun hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa memerlukan keterampilan kolaborasi untuk dapat hidup berdampingan dengan manusia lainnya agar mampu untuk menghargai, menghormati dan menjaga hubungan dengan orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi Timur pada siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti memperoleh informasi bahwa di dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada kelas V SD bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat kepada guru. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik serta terasa membosankan karena siswa belum didorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan kelompok atau diskusi.

Pada saat guru memberikan penugasan kegiatan kelompok masih banyak dijumpai siswa yang pasif hanya berdiam di tempat duduknya dan kurang berkontribusi di dalam kegiatan kelompoknya. Di saat teman sekelompoknya berdiskusi untuk mengerjakan penugasan kelompok yang telah diberikan oleh

⁵ Kurniawan, H. 2020. *Pompejra Era 4.0: Integrasi Penguin Pendidikan Karakter, Betrampling Abad 21, HOTS, Dan Literals Dalam Perspectives Merdeka Belaga*. Yogyakarta: Media Akademi.

⁶ Felda Sunbanu, H., Widi Wardani, K., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWOSTRAY DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁷ Ni Wayan Rati, & I Gd Astawan. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD? *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 534–541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>

guru, mereka hanya menunggu hasil kerja dari teman kelompoknya. Masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, atau dalam kata lain masih mengandalkan teman sekelompoknya yang aktif bekerja. Selanjutnya, masih dijumpai beberapa siswa di dalam satu kelompok belum tentu mau untuk berteman dengan anggota kelompok lainnya atau dapat dikatakan masih memilih-milih teman.

Kerja sama antar anggota kelompok masih terlihat hanya menonjol pada beberapa siswa. Selain itu siswa juga masih kurang berinisiatif dan harus menunggu arahan dari guru saat mengerjakan penugasan proyek kelompok. Siswa masih terlihat kurang aktif berkontribusi dalam bekerja sama saat pengerjaan tugas kelompok secara efektif, hal tersebut terlihat bahwa siswa kurang menunjukkan adanya rasa saling ketergantungan antar anggota di dalam kelompok. Siswa juga kurang mampu dalam mengkomunikasikan rencana penyelesaian tugas kelompok dengan baik.

Oleh karena itu, kurangnya kepekaan, tanggung jawab, dan kontribusi terhadap pengerjaan tugas dan proyek kelompok ini merupakan salah satu indikasi dari kurangnya keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan beberapa indikator keberhasilan keterampilan kolaborasi, yaitu: (1) dapat berkontribusi secara aktif, (2) bekerja secara produktif, (3) menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, (4) menunjukkan tanggung jawab, dan (5) menunjukkan sikap menghargai.⁸

Selain berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, hal tersebut diperkuat juga oleh angket pra-penelitian yang telah disebarkan oleh peneliti kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi terkait keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Aren Jaya XVIII masih cukup rendah dan masih perlu ditingkatkan kembali. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada siswa. Bahwa persentase yang didapatkan dari hasil

⁸ Mansur, N. R., Ratnasari, J., & Ramdhan, B. (2022). Model STEAM Terhadap Kemampuan Kolaborasi dan Kreativitas Siswa:(STEAM Model Collaboration Ability And Creativity of Students). *BIODIK*, 8(4), 183-196.

angket tersebut hanya 41% atau sebanyak 12 siswa dari jumlah keseluruhan 29 orang yang mendapatkan skor di atas rata-rata dan sebanyak 17 siswa yang masih mendapatkan skor di bawah rata-rata. Maka berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa keterampilan kolaborasi siswa di dalam kelas masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa karena menggunakan proyek untuk melibatkan keaktifan para siswa dalam merumuskan masalah, membuat perencanaan suatu proyek, membuat jadwal pengerjaan proyek, melakukan monitoring, menguji hasil hingga melakukan refleksi dan evaluasi berdasarkan proyek yang telah dijalankan.⁹ *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menekuni keterampilan dan pengetahuan melalui proses yang terstruktur, dan menghasilkan suatu produk yang didapat dari pengalaman nyata.

Dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang digencarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang menjadi referensi bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran ini diharapkan menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mampu berkompetisi dan berkomunikasi serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *Project Based Learning* dipilih sebagai penelitian yang merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas V di SDN Aren Jaya XVIII.

⁹ Efriyana, T., & Marpaung, M. P. (2023). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI, KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD ST. PRS JAKARTA UTARA. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8968–8981.

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dalam upaya melakukan perbaikan di dalam pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui *Project Based Learning* (PjBL) Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V SDN Aren Jaya XVIII”.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi area penelitian ini adalah keterampilan kolaborasi pada muatan pelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi, yaitu upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar melalui model *Project Based Learning*.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar melalui model *Project Based Learning*. Adapun penerapan model *Project Based Learning* difokuskan pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN Aren Jaya XVIII?
2. Apakah model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN Aren Jaya XVIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar melalui model *project based learning* (PjBL).

F. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya terkait upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menjadi sarana meningkatkan keterampilan kolaborasi sebagai kebutuhan dalam menghadapi perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam menentukan model pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan data menjadi bahan rujukan dan acuan mengenai upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V sekolah dasar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.